

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. LOKASI PENELITIAN**

Salah satu Universitas di kota Malang. Hal ini tidak bisa peneliti sebutkan karena menjadi etika penelitian yang harus dijaga oleh peneliti.

##### **B. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyidikan yang disusun demikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya. Rencana tersebut merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian.<sup>102</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan sedikit modifikasi menggunakan suatu rancangan *single subject (small-n) experiment*.<sup>103</sup> Penelitian dengan menggunakan rancangan tersebut dipilih untuk memfokuskan pemeriksaan terhadap perubahan perilaku pada seorang individu atau paling banyak beberapa orang individu saja.<sup>104</sup> Kazdin (1982) menambahkan, keunggulan metodologi penelitian ini memungkinkan dilakukannya penelitian terhadap seorang klien saja.<sup>105</sup>

Pengertian ini tidak berarti bahwa penelitian ini menggunakan penelitian dengan model eksperimental yang berdasar pada model penelitian kuantitatif.

---

<sup>102</sup> Fred N. Kerlinger. 2000. *Asas Penelitian Behavioral*, terj., Drs. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal:483.

<sup>103</sup> John, J.S., Eugene, B.Z., & Jeane, S.Z. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 360.

<sup>104</sup> Ibid. Hal 365.

<sup>105</sup> Ibid. Hal 363.

Karena pada dasarnya peneliti membutuhkan data dari subjek penelitian dari perubahan sikap yang akan terjadi setelah pemberian beberapa perlakuan psikologis. Selanjutnya penggalan data yang didapatkan menggunakan instrumen kualitatif, sehingga akan diperoleh data-data deskriptif dari perubahan sikap subjek penelitian.

1. Ciri-ciri *Single-Subject Design*<sup>106</sup>

- a. Kontrol secara ketat pada kondisi-kondisi perlakuan agar tidak ada variabel-variabel luar (ekstra) yang mencemari; *extraneous variables* harus dihilangkan atau diminimalkan.
- b. Tetap dilakukan manipulasi terhadap variabel independen.
- c. Tidak menggunakan random
- d. Kedua replikasi (*intra-subject* dan *inter-subject*) harus tetap dilakukan.

2. *Multiple-baseline design across situations*

Dalam *multiple-baseline design across situations*, melibatkan penetapan dua garis-basal atau lebih untuk perilaku seorang individu di berbagai macam situasi yang berbeda.<sup>107</sup>

3. Prosedur *Single-Subject Designs*

Pertama-tama adalah menentukan *baseline* (perilaku). Ini berguna:

- a. Sebagai dasar untuk perbandingan dengan perilaku hasil perlakuan atau perlakuan.

<sup>106</sup> Sugiyanto. 1995. *Rancangan Eksperimen*. Jogjakarta: Program Studi Psikologi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Hal 51-56. Dalam Minanur Rohman. 2010. *Peran Glenn Doman sebagai Metode Pembelajaran Membaca pada Anak yang Mengalami Cidera Otak*. Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal 57-59.

<sup>107</sup> John, J.S., Eugene, B.Z., & Jeane, S.Z. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 372.

- b. Dilakukan dengan observasi berulang-ulang pada variabel dependen untuk menentukan kestabilan perilaku dalam kondisi tanpa perlakuan (kondisi awal).
4. Kriteria *baseline* yang stabil adalah:
- a. Dilakukan beberapa kali pengamatan (misalnya 4-5 kali). Hendaknya pengamatan ini tidak kurang dari 3 sesi.
  - b. Biasanya stabilitas dapat diketahui sesudah 4 hari (untuk perilaku yang diukur dalam satuan hari); tetapi kadang-kadang ada subjek yang butuh waktu seminggu atau lebih.
  - c. Jika variasi perilaku lebih secara tidak sengaja mengalami peningkatan sangat pesat, maka hendaknya dilakukan kontrol pada variabel ekstra dan sumber-sumber yang mengancam validitas internal penelitian harus diperketat. Hal ini termasuk instruksi atau prosedur penelitian, alat pengumpulan data, dan operasionalisasi variabel independen dan dependen. Asumsi bahwa sumber-sumber variabilitas adalah ekstrinsik (lingkungan), sehingga dapat dicari cara-cara untuk mengurangi atau membatasi pengaruhnya. Sebaliknya jangan berasumsi bahwa variabilitas yang berasal dari faktor intrinsik (internal) tidak dapat dikurangi atau dibatasi.
5. Efek perlakuan adalah:
- a. *Facilitation*: peningkatan di atas *baseline*
  - b. *Suppression*: penurunan di bawah *baseline*
6. *Baseline* yang optimal adalah:

- a. Berarti stabil dari sesi ke sesi (sedikit perubahan frekuensi)
- b. Jika perlakuan diharapkan untuk meningkatkan perilaku, *baseline* jangan sampai terlalu tinggi, sehingga nanti perlakuan sukar meningkatkan perilaku lagi (ada *ceiling effect*)
- c. Jika perlakuan diharapkan untuk menurunkan perilaku (*suppression*), *baseline* jangan sampai terlalu rendah, sehingga nanti perlakuan sukar untuk menurunkan perilaku lagi (*floor effect*)
- d. Ilustrasi *baseline* yang jelas (pada waktu perlakuan diharapkan meningkatkan atau menurunkan perilaku).

### C. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>108</sup> Dalam setiap penelitian, peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (terikat), yang menjadi fokus penelitiannya.<sup>109</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah. Variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan disengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain

<sup>108</sup> Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 118.

<sup>109</sup> Saifudin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 61.

tersebut dapat diamati dan diukur.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *social support*.

## 2. Variable tergantung (terikat) atau *dependent variable* (Y)

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain yang termaksud.<sup>111</sup> Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu simptom pada delusi referensi.

## D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>112</sup> Menurut Nazir, definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.<sup>113</sup>

### 1. *Social support*

Pemberian bantuan yang memiliki efek perilaku bagi penerima untuk mengatasi masalahnya.

<sup>110</sup> Ibid.

<sup>111</sup> Ibid. Ha 62.

<sup>112</sup> Ibid. Hal 74.

<sup>113</sup> Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 126.

## 2. Delusi referensi

Keyakinan palsu berupa prasangka sedang dibicarakan oleh orang lain.

## E. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah salah satu mahasiswa di salah satu Universitas di Malang yang mengalami gangguan isi pikiran berupa delusi referensi. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Subjek berjenis kelamin laki-laki, sedangkan adik subjek berjenis kelamin perempuan. Subjek berperawakan kurus dengan tinggi badan 178 cm, kulit sawo matang, rambut lurus, hidung besar dan bentuk wajah kotak besar. Subjek bertempat tinggal di Btn Pakunden blok B4-A Blitar. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan observasi pada individu-individu yang memungkinkan mengalami delusi, kemudian dilanjutkan dengan assessmen pada individu tersebut. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan adanya bias pada subjek yang ternyata tidak mengalami delusi.

## F. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Menurut Riduan, metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan lainnya.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Riduan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal 24.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995) instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal ujian, dan sebagainya.<sup>115</sup> Beberapa instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>116</sup> Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>117</sup> Pada tahap observasi atau *baseline stage*, peneliti mencatat perilaku subjek sebelum memberikan treatment apapun.<sup>118</sup> Kazdin mengatakan, adanya *baseline* memungkinkan peneliti untuk memprediksi akan seperti apakah nantinya perilaku individu di masa mendatang bila tanpa penanganan .<sup>119</sup>

<sup>115</sup> Ibid.

<sup>116</sup> Rahayu, Iin Tri dan Tristiardi Ardi Ardani. 2005. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing. Hal 63.

<sup>117</sup> Ibid. Hal 1.

<sup>118</sup> John, J.S., Eugene, B.Z., & Jeane, S.Z. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 363.

<sup>119</sup> Ibid.

Pada saat observasi, peneliti menggunakan observasi partisipan, terbuka (*overt*) dan alamiah. Observasi partisipan berarti peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat, akan tetapi juga berpartisipasi secara fungsional. Artinya, peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek, memiliki hubungan yang bersifat terbuka dengan subjek, akrab dan manfaat penelitian tidak hanya berguna bagi peneliti, tetapi juga bagi subjek dan keluarga subjek.<sup>120</sup>

Observasi bersifat terbuka dan alamiah, artinya subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diamati, peneliti mengamati secara apa adanya mengenai kejadian-kejadian, peristiwa dan perilaku subjek. Alat observasi yang digunakan adalah anecdotal. Pada anecdotal, peneliti mencatat kejadian-kejadian yang penting secara teliti sesuai dengan realita. Data observasi dituangkan dalam bentuk deskriptif, yang kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai bagian dari hasil penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya.<sup>121</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali data kualitatif mengenai segala sesuatu yang subjek rasakan dan pikirkan berkaitan dengan gejala yang ditimbulkannya. Disamping itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui manfaat *social support* bagi

<sup>120</sup> Rahayu, Iin Tri dan Tristiardi Ardi Ardani. 2005. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing.

<sup>121</sup> Ibid. Hal 63.



subjek, serta perubahan-perubahan yang dialami oleh subjek penelitian setelah perlakuan diberikan.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin (*semi-structured interviews*), yaitu wawancara yang dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen.<sup>122</sup> Data wawancara dituangkan dalam bentuk transkrip, yang kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai sebagian dari hasil penelitian.

Dari uraian di atas, perlu digaris bawahi beberapa aspek yang berkenaan dengan pengumpulan data atau informasi sebagai berikut:

1. Data harus dicatat sebagaimana adanya, menggunakan sudut pandang, keyakinan, pendirian, pendapat dan sikap sumber data, bukan yang berasal atau dipengaruhi oleh si peneliti. Oleh karena itu, selama interviu dan observasi berlangsung, sebaiknya peneliti bersikap seolah-olah tidak mengetahui sedikitpun mengenai konsep-konsep atau kondisi yang dimiliki sumber data. Dengan kata lain dalam menghimpun data peneliti harus mementingkan perspektif *emic*, yang berarti mengutamakan pendapat, pandangan, konsep, bukan pikiran dan lain-lain yang disampaikan sumber data, bukan mementingkan tanggapan atau tafsirannya sendiri mengenai segala sesuatu yang disampaikan itu.
2. Data atau informasi harus dicatat dengan kata-kata atau kalimat yang berbentuk uraian, bukan dengan kode-kode yang tidak mampu menjelaskan maknanya secara naturalistik. Dengan kata lain, data atau informasi harus

---

<sup>122</sup> Ibid.

dideskripsikan, harus jelas maknanya dalam konteks masalah dan keadaan sebenarnya seperti dimaksudkan sumber data.

3. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, peneliti harus berusaha memperlakukan sumber data sebagai subjek atau secara manusiawi. Setiap sumber data harus diperlakukan sebagai individu yakni manusia yang perlu dihormati, dihargai, didengarkan dan dipercaya, meskipun pangkatnya atau kedudukannya di masyarakat atau di dalam suatu organisasi lebih rendah dari si peneliti.<sup>123</sup>

## G. PERLAKUAN

Perlakuan yang diberikan terhadap subjek pertama kali adalah peneliti melakukan *assessmen* dan menentukan *baseline*. Peneliti melihat kesesuaian perilaku subjek dengan kriteria yang terdapat pada simptom delusi referensi. Kemudian peneliti menentukan perilaku mana saja yang akan dijadikan perilaku sasaran dalam penelitian ini.

Perlakuan selanjutnya, peneliti mulai memberikan *social support* terhadap subjek yang terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut: informasi berupa nasehat-nasehat terutama mengenai lapangan kerja. Perhatian berupa waktu, pikiran, tenaga yang peneliti luangkan untuk menemani dan melakukan dukungan bagi subjek. Emosi berupa empati, kepedulian dan perhatian terhadap subjek. Penilaian berupa timbal balik, maupun persetujuan atas tindakan dan gagasan subjek yang bagus. Bantuan instrumental seperti memberi pinjaman uang dan sepeda motor

---

<sup>123</sup> Nawawi, Hadari & Mimi martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

sesuai kemampuan peneliti. Peneliti memberikan perlakuan terhadap subjek selama satu setengah bulan. Perlakuan peneliti berikan di berbagai tempat khususnya di tempat yang ramai dan tidak banyak orang yang subjek kenal, kecuali di kampus.

*Social support* pada situasi penelitian akan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga subjek dapat merasakan efek psikologis. Beberapa perlakuan yang dimodifikasi oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjalin kelekatan yang kuat hingga pada level *trust* (percaya antara satu sama lain). Hal ini mendukung dalam pemberian *support* kepada subjek.
2. Seting lingkungan sekitar, dimana individu diluar subjek dibentuk untuk diterima subjek sebagai saudara sendiri.
3. Manipulasi komunikasi dengan memberikan muatan-muatan psikologis berbentuk *support* yang selanjutnya akan diterima subjek sebagai suatu dukungan psikologis.
4. Manipulasi sikap keluarga dalam menjalin hubungan jarak jauh dengan muatan-muatan komunikasi yang dapat memberikan dukungan kepada subjek.

Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terhadap subjek dan keluarga subjek untuk mendapatkan data mengenai perkembangan subjek sebelum, selama dan sesudah pemberian perlakuan.

## H. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti memilih dan menentukan teman peneliti sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat hanya satu subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan baik kepada subjek dan keluarga subjek untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut mengenai riwayat subjek dari kecil hingga dewasa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi awal. Hal ini peneliti tujukan untuk menggali data lebih dalam dan lebih mengenal permasalahan yang dialami oleh subjek.

Pada tahap ini, peneliti juga memberikan tes psikologi kepada subjek berupa tes grafis dan WWQ (*WoodWorthQuestion*) untuk membantu peneliti dalam mendiagnosa subjek. Diagnose lain yang peneliti lakukan dengan jalan mengkonsultasikan kondisi subjek kepada orang yang lebih ahli dari peneliti. Disamping itu peneliti juga bertujuan untuk menentukan perilaku dari subjek yang paling *urgent* untuk ditangani, yang akan peneliti jadikan perilaku target dalam pemberian perlakuan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dengan *pre-test*. *Pre-test* yang diberikan berupa observasi perilaku subjek, untuk mengetahui kesesuaian perilaku subjek dengan simptom yang ada pada waham sindiran. Kemudian post-test peneliti berikan pada batas waktu yang sudah peneliti tentukan sebelumnya. Peneliti mengobservasi perubahan apa saja yang berubah dari seubjek setelah batas waktu yang peneliti tentukan usai.

Pada tahap ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak keluarga dan orang terdekat subjek untuk memantau perilaku subjek. Disamping itu, peneliti juga bekerja sama dengan pihak keluarga untuk memberikan *social support* kepada subjek. Hal tersebut peneliti tujuikan agar subjek merasa lebih nyaman, diperhatikan dan menyadari bahwa banyak orang yang mendukung serta menyayangi subjek.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap terakhir atau disebut pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari hasil penelitian. Hal ini menggunakan pemaparan data yang berbentuk narasi atau deskriptif.

## I. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan data yang telah terkumpul. Analisis data bertujuan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut, untuk kemudian menyajikannya kepada pihak lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.<sup>124</sup> Analisis data yang digunakan adalah model Miles And Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>125</sup>

<sup>124</sup> Denim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, dalam Ni'matuz Zahroh, *Efektifitas Brain Gym dalam Mengurangi Kesulitan Menulis dan Membaca pada Siswa SDN Sumbersari 1 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

<sup>125</sup> Sugiyo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. bandung:Alfabeta, dalam Ni'matuz Zahroh, *Efektifitas Brain Gym dalam Mengurangi Kesulitan Menulis dan Membaca pada Siswa SDN Sumbersari 1 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Pengumpulan data dilakukan setiap saat peneliti bersama subjek, kemudian data peneliti olah setelah di rumah atau tidak sedang bersama subjek. Peneliti melakukan penelitian hingga data cukup dan sudah memenuhi penelitian.

Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>126</sup> Selanjutnya adalah *display* data. *Display* data atau penyajian data dilakukan setelah data yang diperoleh telah direduksi. *Display* data diberikan dalam bentuk naratif.<sup>127</sup> Peneliti menjelaskan *social support* yang diberikan kepada subjek sesuai dengan data yang diperoleh.

Aktifitas terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

Dalam pendekatan narasi terdapat dua fase utama untuk melakukan analisis, yaitu fase deskriptif dan fase interpretif.<sup>128</sup> Sebelum masuk kedalam kedua fase tersebut, peneliti men-transkrip secara teratur. Narasi transkrip ini dituangkan pada hasil penelitian, baik data yang diperoleh melalui metode wawancara maupun observasi.

---

<sup>126</sup> Ibid

<sup>127</sup> Ibid

<sup>128</sup> Smith, Jonathan A. 2009. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.

Fase kedua adalah fase interpretif, yaitu menghubungkan narasi dengan kajian teori untuk menginterpretasi data hasil penelitian. Fase interpretif ini dituangkan dalam bagian pembahasan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perbandingan hasil observasi subjek, antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Kemudian, hasil akhir observasi setelah perlakuan selesai dibandingkan dengan individu-individu normal. Disamping itu dibantu dengan evaluasi yang dilakukan oleh orang-orang lain yang mengenal individu subjek dengan baik. Hal ini dikarenakan, efek sebuah perlakuan dalam *single-subject design* biasanya dinilai dengan memeriksa secara visual catatan perilaku, dan untuk melengkapi observasi terhadap perilaku target dengan sarana-sarana evaluasi lain seperti membuat perbandingan dengan individu-individu normal atau meminta evaluasi subjektif dari orang-orang lain yang mengenal individu subjek dengan baik.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> John, J.S., Eugene, B.Z., & Jeane, S.Z. 2007. *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 375.